

Penguatan Ekonomi Rumah Tangga dalam Meningkatkan Hasil Olahan Kerupuk Ikan dan Bonggolan di Desa Pengulu, Sidayu, Kabupaten Gresik

Mochammad Munir Rachman¹, Christina Menuk Sri Handayani², Subakir³, Sigid Prihantoro Utomo⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

¹hnn_munir@yahoo.com

Received: 5 November 2020; Revised: 14 Desember 2021; Accepted: 4 Februari 2022

Abstract

The business of fish crackers and Bonggolan produced by villagers Pengulu still run well even with small scale. Fish Crackers Business and Bonggolan is a form of integrity of a product that has the same economical value, especially for the empowerment of family economic independence. However, its utilization is not able to produce the maximum product. The exploratory method undertaken by the KKN-PPM team has brought about the change and interest of the citizens in following socialization and practice of attended by 62 participants. The activity was conducted from 3 February-2 March 2020. Some stages have obtained information. Results found that the sales opportunities of fish crackers and bonggolan that have been distributed in the market of Gresik and Surabaya Raya still high demand because the buying power of consumers increased, especially at the time of entering the month of Ramadan. This is, it is recommended that hope ahead, the production process can be done increase in product quality by through product diversification, product design and product packaging to be more creative and innovative both through the development of competing strategies as well as utilizing opportunities with e-business and e-marketing or digital marketing. So that it can strengthen the independence of the community and can increase family income, while advancing the home industry in order to support the needs of the household economy.

Keyword: fish; snack; bonggolan; small-medium business; local food

Abstrak

Bisnis kerupuk ikan dan bonggolan yang diproduksi warga Desa Pengulu masih berjalan dengan baik meski dengan skala kecil. Bisnis Kerupuk Ikan dan Bonggolan adalah bentuk integritas suatu produk yang sama-sama memiliki nilai ekonomis, terutama untuk pemberdayaan kemandirian ekonomi keluarga. Namun, pemanfaatannya tidak mampu menghasilkan produk yang maksimal. Metode eksploratif yang dilakukan tim KKN-PPM telah membawa perubahan dan minat warga dalam mengikuti sosialisasi dan praktik dihadiri sebanyak 62 peserta. Kegiatan dilakukan dari tanggal 3 Februari - 2 Maret 2020. Beberapa tahapan telah memperoleh informasi. Hasil capaian yang ditemukan bahwa peluang penjualan kerupuk ikan dan bonggolan yang sudah terdistribusi di pasaran Kota Gresik dan Surabaya Raya masih tinggi permintaannya karena daya beli konsumen meningkat, terutama pada saat memasuki bulan Ramadhan. Hal ini, direkomendasikan bahwa harapan ke depan, proses produksinya bisa dilakukan peningkatan pada kualitas produk dengan melalui diversifikasi produk, desain produk maupun kemasan produk untuk lebih kreatif dan inovatif baik melalui pengembangan strategi bersaing maupun memanfaatkan peluang dengan e-bisnis dan e-marketing atau digital marketing. Sehingga dapat menguatkan kemandirian masyarakat dan bisa

Penguatan Ekonomi Rumah Tangga dalam Meningkatkan Hasil Olahan Kerupuk Ikan dan Bonggolan di Desa Pengulu, Sidayu, Kabupaten Gresik

Mochammad Munir Rachman, Christina Menuk Sri Handayani, Subakir, Sigid Prihantoro Utomo

meningkatkan pendapatan keluarga, sekaligus memajukan industri rumahan dalam rangka menunjang kebutuhan ekonomi rumah tangga.

Kata Kunci: ikan; camilan; bonggolan; usaha kecil-menengah; makanan khas daerah

A. PENDAHULUAN

Desa Pengulu merupakan wilayah dari Kecamatan Sidayu – Kabupaten Gresik. Desa Pengulu termasuk desa yang memiliki wilayah yang kecil dibanding dengan desa lain. Karena memiliki kapasitas penduduk relatif kecil (sekitar 600 jiwa) sehingga pertumbuhan di sektor perekonomiannya masih berjalan lambat khususnya.

Kebanyakan sektor perekonomian Desa Pengulu didukung dari ekonomi keluarga. Hanya beberapa sisi *home industry* atau usaha rumahan yang menjadi pendukung sebagai sumber usaha ekonomi keluarga, selain sebagai petani tambak. Oleh sebab itu, usaha rumahan yang ditekun sebagai pendukung dari sumber ekonomi keluarga, maka perlu mendapat prioritas dari pengelola UMK dan UKM yang ada di Kecamatan Sidayu.

Selama ini, usaha rumahan sebagai sektor perekonomian Desa Pengulu, namun tidak sepenuhnya banyak diminati oleh masyarakat Desa Pengulu. Mereka hanya mengandalkan di sektor perikanan tambak, dan di sisi lain hasil olahan usaha rumahan menjadikan sebagai hasil produk unggulan di tahun 2020 dan di masa mendatang pula tentunya. Hasil olahan usaha rumahan yang dihasilkan di antaranya kerupuk ikan dan bonggolan. Namun, pokok masalah yang dihadapi masyarakatnya proses dalam memproduksi belum banyak diminati sepenuhnya oleh masyarakat Desa Pengulu. Hal ini, tentu terkait dengan minimnya informasi, wawasan dan pengetahuan yang didapatkan, sedangkan pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi di sekitarnya dapat dijadikan sebagai usaha atau bisnis dalam rangka peningkatan ekonomi, untuk memajukan usaha rumahan dalam memproduksi makanan dan kerajinan sehingga menghasilkan pemasukan bagi keluarga (Sukseki dkk., 2019). Menurut Salaa (2015),

bahwa ibu-ibu rumah tangga memiliki peran di luar rumah tangga karena akan meningkatkan pendapatan keluarga. Sebagaimana Febrianti (2017), bahwa ibu rumah tangga memiliki peran kedua yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dalam keluarga meski masih terdapat kekurangannya dibandingkan sebagai ibu rumah yang hanya berfokus mengurus rumah tangga. Peran ganda ibu-ibu sebagai pencari nafkah dapat digunakan untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga tanpa harus meninggalkan tugas pokoknya. Para ibu rumah tangga pekerja K3L ini dapat menjalankan kedua peran tersebut dengan baik. Walaupun bekerja, mereka tidak lupa dan tetap bertanggung jawab akan peran dan tugasnya sebagai ibu rumah tangga (Triana dan Krisnani, 2018).

Upaya pemberian sosialisasi pada ibu-ibu rumah tangga itu penting, karena pembentukan dalam kemandirian ekonomi keluarga perlu dikaji untuk kemanfaatan bagi masyarakat. Itu menunjukkan kalau kemandirian ibu-ibu rumah tangga dalam mendukung ekonomi keluarga sangat membantu dalam kebutuhan hidup dan menyejahterakan keluarga. Menurut Dewi (2015), bahwa peran ibu rumah tangga menjadi ganda ketika para ibu rumah tangga turut bekerja, tidak hanya mementingkan diri mereka sendiri, tapi mereka bekerja karena tuntutan kebutuhan ekonomi dan tekanan kebutuhan hidup yang terus menerus semakin naik. Sebagaimana Telaumbanua dan Nugraheni (2018), bahwa ibu rumah tangga dapat berperan ganda untuk mengurus keluarga dan ikut serta dalam mencari nafkah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga, sedangkan Tuwu (2018) bahwa peran perempuan desa yang bekerja dalam mendukung pemenuhan ekonomi keluarga dari

hasil usaha tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga.

Di sisi lain, kemandirian masyarakat sangat mendukung apabila dikaitkan dengan kondisi yang dialami oleh masyarakat desa. Kemampuan berpikir masih lemah untuk berasumsi ke depan, cara pandangnya pun masih pesimis, mereka lebih banyak pasif dalam memutuskan berbagai hal yang dianggap belum pasti, sehingga untuk membangun kemandirian ekonomi dalam memenuhi peningkatan kebutuhan keluarga masih belum tersampaikan.

Membangun kemandirian dan pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga dalam sebuah desa dapat dikembangkan melalui ibu-ibu PKK sebagai penggagas dalam membangun sebuah kelompok UMK dari para usaha rumahan. Oleh sebab itu, dalam membangun kemandirian harus didukung dengan dorongan dan pelatihan bagi ibu-ibu rumah tangga agar bisa membangun usaha secara mandiri. Dengan memanfaatkan peluang usaha olahan berupa kerupuk ikan dan bonggolan maka tidak menutup kemungkinan akan tumbuh UMK (Usaha Mikro dan Kecil) desa. Hal ini menjadi suatu kekuatan bagi wanita (ibu-ibu rumah tangga) untuk kesediaan waktu, tenaga dan gigih dalam bekerja ikut mencari nafkah (Rahayuningsih dan Murdiyanto, 2015). Sebagaimana Wardani dan Suparno (2016), bahwa peran ibu rumah tangga untuk membantu suami mereka dalam mencari nafkah tidaklah salah, meski pendapatan ibu rumah tangga berpengaruh sangat kecil terhadap perekonomian keluarga. Sehingga hasil perolehan pendapatan ibu-ibu rumah tangga ini memiliki nilai ekonomi bagi keluarga.

Keluarga yang dinyatakan sebagai suatu kesatuan ekonomis, di mana fungsi keluarga meliputi pencari nafkah (pendapatan), perencanaan, pembelajaran dan pemanfaatan. Suatu organisasi terkecil dalam masyarakat, keluarga harus digerakkan dengan kecukupan dalam aspek ekonomi (Ulfami, 2012). Menurut Firdaus dan Rahadian (2015) bahwa sebagian besar pendapatan tambahan dilakukan oleh ibu-ibu (istri) nelayan yang memiliki pekerjaan

sebagai pengolah perikanan (kerupuk, ikan kering dan terasi) mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga sebesar 24,04%.

Sebagai hasil olahan kerupuk ikan dan bonggolan yang diproduksi di Desa Pengulu akan menjadi sumber penghasilan (pendapatan) masyarakat jika dijadikan sebagai olahan jajanan atau camilan. Selain itu juga bisa dilakukan dengan olahan yang berbeda. In tergantung dari kreatif dan inovatif usaha rumahan jika bisa mengolah dengan diferensiasi produknya. Karena sudah masuk sebagai jajanan yang berbeda dan membutuhkan proses yang melibatkan detail karakteristik setiap produk bisa dihargai oleh pembeli (konsumen). Oleh sebab itu, sebagai produk unggulan yang dihasilkan dari Desa Pengulu dapat terintegrasi atau menjadi satu kesatuan dalam pengolahan produk bonggolan dan kerupuk ikan. Namun, sebagai produk unggulan yang dinyatakan sebagai produk masa depan oleh Kepala Desa Pengulu, maka bisa menjadi harapan dari usaha industri rumahan.

Di sisi lain, para perangkat Desa Pengulu masih belum mampu memberi dukungan yang tinggi dalam membangun kemandirian warganya sebagai pelaku usaha rumahan. Sampai saat ini, pemberdayaan masyarakat desa sebagai pengusaha kecil rumahan masih diikutkan melalui KUBE (Koperasi Usaha Bersama) Sukses Sejahtera yang ada di Kecamatan Sidayu, sehingga hasil olahan yang diproduksi masih berbasis potensi industri kreatif lokal dan belum mampu menghasilkan yang maksimal ke luar wilayah desa. Keterbatasan pengetahuan dan informasi melalui sosialisasi oleh masyarakat desa Pengulu belum mampu berkembang. Jika, pemberdayaan masyarakat bisa diarahkan untuk peningkatan ekonomi keluarga, maka kemandirian ekonomi masyarakat desa dapat berubah sehingga pertumbuhan pendapatan masyarakat meningkat dengan diikuti meningkatnya ekonomi keluarga. Sebagaimana Suspitarsi dkk., (2018) bahwa potensi ekonomi masyarakat adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat

Penguatan Ekonomi Rumah Tangga dalam Meningkatkan Hasil Olahan Kerupuk Ikan dan Bonggolan di Desa Pengulu, Sidayu, Kabupaten Gresik

Mochammad Munir Rachman, Christina Menuk Sri Handayani, Subakir, Sigid Prihantoro Utomo

dengan berdagang, bertani, berkebun dan lainnya sebagai penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, karena pendapatan yang diperoleh melalui tambak udang didapatkan 1 kali sebulan.

Menurut Soetomo (2014) bahwa upaya memberdayakan potensi ekonomi adalah untuk memperbaiki situasi atau kondisi dalam masyarakat yang memiliki taraf hidup yang sangat rendah dari segi ekonomi ke kondisi yang lebih baik, sosial budaya, dan politik. Pemberdayaan ekonomi dapat mengarah pada kemakmuran, dan kemakmuran adalah impian semua orang. Kondisi kehidupan masyarakat yang sejahtera telah menjadi ideal, serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri yaitu melahirkan banyak orang berwirausaha baru. Karena kewirausahaan merupakan kemandirian ekonomi keluarga yang dibangun melalui pemberdayaan masyarakat. Menurut Pusposari dkk. (2015), bahwa melalui pemberdayaan masyarakat pada industri rumahan yang mereka kembangkan berimplikasi semakin meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Artinya pemberdayaan yang dilakukan telah mampu mewujudkan kemandirian ekonomi pada masyarakat. Agar industri rumahan yang geluti masyarakat pesisir tetap eksis, maka tetap perlu adanya pantauan dari fasilitator dan juga perhatian dari pemerintah setempat. Oleh sebab itu, pemberdayaan kemandirian ekonomi keluarga di Desa Pengulu bisa menghasilkan kerupuk ikan dan bonggolan sebagai produk unggulan. Produk itu memiliki potensi cukup besar bisa dikembangkan dan diberdayakan melalui UKM di Kecamatan Sidayu, karena di Desa Pengulu sudah memiliki sebanyak 10 pengusaha kerupuk ikan dan 6 pengusaha bonggolan, sedangkan hasil proses produksinya mampu menghasilkan omzet minimal Rp. 5.000.000,00 per bulan (Hasil wawancara dengan Kepala Desa Pengulu, 9 Februari 2020).

Karena itu, jika Kepala Desa dengan rutin melakukan sosialisasi dengan baik, maka masyarakat desa itu mampu meningkatkan kemandirian keluarga dengan menciptakan banyak kewirausahaan baru yang berpeluang

menjadi usaha masyarakat kecil (UMK), sedangkan sebagai tim PPM-KKN telah menyiapkan sebagai pendampingan pada masyarakat desa terutama pada ibu-ibu PKK, Karang taruna maupun warga yang memiliki minat untuk berwirausaha secara mandiri. Menurut Muniroh (2019) bahwa salah satu perolehan sebagai usaha kemandirian selain penghasilan bagi masyarakat (petani) tambak adalah perolehan pada ibu-ibu PKK maupun masyarakat lain yang bisa memiliki penghasilan sendiri dari hasil penjualan olahan ikan bandeng menjadi sebuah makanan bonggolan ikan dan kerupuk ikan yang bernilai ekonomi. Sedangkan Harsiti dkk. (2018) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah dan masyarakat usia produktif mampu menghasilkan dan membentuk tim usaha kecil masyarakat (*home industry*) yang mandiri dan berjiwa wiraswasta dengan berbagai macam produk makanan lokal yang dihasilkannya dengan memiliki kekhasan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi warga atau ibu-ibu PKK, Karang taruna maupun warga yang berminat membuka peluang bisnis baru. Peserta kegiatan ini dihadiri sebanyak 62 orang, kemudian dilakukan sosialisasi (metode ceramah) yang berupa proses pengolahan yang benar meski dilakukan secara tradisional. Sosialisasi yang dilakukan tentang promosi produk untuk memasuki pasar modern, dan memanfaatkan strategi peluang bisnis.

Kajian tentang aplikasi sosial, ekonomi dan teknologi, tentu diharapkan ada peningkatan pada pendapatan keluarga dengan melalui peluang produksi kerupuk ikan dan bonggolan rumahan yang ada di lingkungan RW.1 dan RW.2 Desa Pengulu, maka akan terbentuk kemandirian masyarakat dalam menunjang ekonomi keluarga. Sedangkan metode kegiatan yang dilakukan tim PPM adalah pendekatan eksploratif (Rachman, 2018), adalah merupakan pendekatan yang digunakan untuk memberikan gambaran pada orang tentang sesuatu yang belum diketahui,

dipahami, dimengerti maupun dikenali dengan baik. Dan, metode ini sekaligus mempraktikkan secara langsung bersama ibu-ibu PKK, Karang taruna dan warga lainnya tentang pengembangan diversifikasi produk dan olahan bonggolan ikan dengan baik.

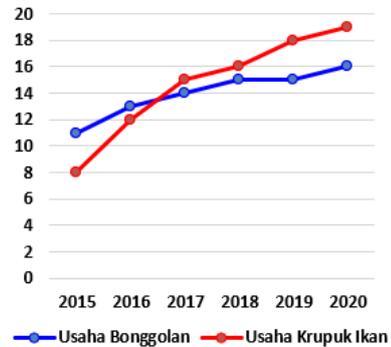
Program kegiatan ini dilaksanakan pada 3 Pebruari – 2 Maret 2020 dengan berbagai tahap, mulai dari survei dalam mencari informasi dan menganalisis informasi, melakukan percobaan, dan melakukan sosialisasi untuk memberikan metode strategi dan keterampilan/praktik atau demonstrasi mengolah bahan pembuatan kerupuk ikan dan bonggolan yang berkualitas. Langkah selanjutnya menyiapkan kebutuhan bahan sebelum proses praktik dilaksanakan, seperti antara lain tepung tapioka, tepung terigu, daging ikan payus atau tengiri dan bonggolan (bisa ikan laut atau ikan yang lain, jika tidak ada ikan tengiri), bawang putih, terasi, gula pasir, bumbu penyedap, garam, dan air.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan koordinasi dengan Kepala Desa Pengulu bahwa program desa ditumpukan pada pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di sektor perekonomian masyarakat (rakyat) serta hasil olahan kerupuk ikan dan bonggolan merupakan sebagai produk unggulan selain hasil perikanan tambak.

Sebagai produk unggulan, kerupuk ikan dan bonggolan sudah memiliki manfaat sebagai pendukung perekonomian rakyat atau memperdayakan kemandirian ekonomi rumah tangga di sektor kewirausahaan atau UKM yang dikembangkan melalui KUBE Sukses Sejahtera di Kecamatan Sidayu, dan Desa Pengulu khususnya. Sedangkan UKM yang dilakukan sudah memahami hal-hal yang identik, dan berkaitan dengan aktivitas KUBE Sukses Sejahtera. Sehingga bisa memanfaatkan sektor lain sebagai dukungan dalam meningkatkan perekonomian desa meski masih ada beberapa kendala yang mengikuti dan membuka bisnis baru, sesuai anjuran dari Dinas Perikanan maupun pemerintah Kabupaten Gresik. Sebagaimana

para usaha bisnis perkembangan produk bonggolan dan kerupuk ikan yang dihasilkan dari usaha perikanan tambak pada tahun 2015 – 2020 dapat disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Perkembangan Usaha Bonggolan dan kerupuk Ikan

Sumber: Lurah Desa Pengulu

Dari Gambar 1 menunjukkan perkembangan usaha bonggolan dan kerupuk ikan dalam memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen di pasar, sebagaimana tahun 2015 dalam memproses produksi bonggolan sebanyak 11 usaha, sedangkan usaha kerupuk ikan sebanyak 8 usaha. Karena usaha proses kerupuk ikan belum begitu banyak diminati untuk memproduksinya. Namun, tahun 2016 usaha bonggolan yang masih tradisional lebih disukai oleh konsumen sehingga ada peningkatan sebanyak 13 usaha, dan proses produksi kerupuk ikan mulai diminati menjadi 12 usaha. Demikian tahun 2017 usaha untuk memproduksi bonggolan mengalami peningkatan meski hanya 1 usaha sehingga menjadi 14 usaha bonggolan, sedangkan kerupuk ikan juga mengalami peningkatan menjadi 15 usaha. Perkembangan usaha bonggolan dan kerupuk ikan hasil produksi Desa Pengulu mulai mendapat perhatian dari konsumen di pasar meski proses produksinya belum dilakukan secara modern. Tahun 2018 usaha produksi bonggolan meningkat kembali menjadi 15 usaha, dan didukung dengan meningkatnya pula usaha kerupuk ikan menjadi 16 usaha. Sementara tahun 2019 usaha bonggolan belum mengalami perubahan dalam peningkatan dan masih tetap sebanyak 15 usaha, tetapi usaha kerupuk ikan mengalami peningkatan dua poin menjadi 18 usaha karena peminat makin meningkat karena

Penguatan Ekonomi Rumah Tangga dalam Meningkatkan Hasil Olahan Kerupuk Ikan dan Bonggolan di Desa Pengulu, Sidayu, Kabupaten Gresik

Mochammad Munir Rachman, Christina Menuk Sri Handayani, Subakir, Sigid Prihantoro Utomo

pemasarannya tidak hanya di Kabupaten Gresik, namun sudah masuk di Kota Gresik maupun di Surabaya. Selanjutnya memasuki tahun 2020 usaha bonggolan ada perubahan peningkatan satu poin menjadi 16 usaha produksi bonggolan, dan diiringi dengan peningkatan usaha kerupuk ikan menjadi 19 usaha. Dengan demikian, harapan usaha industri rumahan di Desa Pengulu sudah mulai diminati oleh pebisnis pemula meski desa Pengulu memiliki wilayah yang kecil namun mampu memiliki unggulan dalam menghasilkan usaha produksi bonggolan dan kerupuk ikan.

Hal ini perlu mendapat perhatian yang serius dari perangkat desa maupun Lurah Desa Pengulu termasuk Dinas Perikanan, Industri dan Perdagangan maupun dari pihak Pemerintah Kabupaten Gresik agar penjualan usaha bonggolan dan kerupuk ikan dapat dikembangkan dengan berbagai cara memasarkannya. Ini merupakan kesempatan bagi Tim PPM untuk membantu cara memasarkan dengan melalui pendekatan sosialisasi.

Dukungan dari tim PPM Universitas PGRI Adi Buana Surabaya sudah tepat memberikan sosialisasi maupun dukungan untuk melaksanakan praktik pada warga yang berminat untuk bisnis kerupuk ikan dan bonggolan karena produknya bisa di diversifikasi, seperti rasa original/balado/pedas/bawang sehingga hasil produk UKM dapat bersaing di pasar Modern. Selain itu, hasil produk UKM dapat disajikan dengan produk-produk yang bervariasi agar dapat dipasarkan dengan melalui <http://> atau web atau *online shop*, atau dapat membuat sendiri melalui Facebook, Instagram, maupun Tik Tok. Dengan demikian masyarakat Desa Pengulu dapat memanfaatkan kemandiriannya sekaligus bisa memanfaatkan teknologi informasi.

Dalam tata cara pengolahan produk kerupuk ikan dan bonggolan, dimulai dari tersedianya ikan yang sudah diiris atau dicincang secara sederhana bagi bisnis pemula (bisnis rumahan) atau industri rumahan, dan olahan daging ikan yang dilakukan secara

sederhana kemudian dilakukan pelembutan dengan meremas (secara tradisional) atau boleh digunakan alat berupa Blender untuk memperlunakkan daging ikan untuk diolah agar dapat menghasilkan lebih berkualitas (cukup beberapa detik saja).

Setelah dapat dilakukan pencampuran dengan tepung tapioka. Selanjutnya dilakukan pembungkusan dengan daun pisang (atau kalau tidak ada daun pisang boleh menggunakan kantong plastik yang tahan panas/tidak meleleh) kemudian masukkan dalam dandang untuk dilakukan perebusan pada kompor. Berikut ditunjukkan kegiatan praktik ibu-ibu PKK bersama tim KKN-PPM sebagaimana Gambar 2. Hasil rebusan bonggolan ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 2. Tim KKN-PPM 2020



Gambar 3. Bonggolan Setelah Direbus

Sebagaimana hasil dari rebusan yang sering disebut sebagai bonggolan ikan sebelum dilakukan pengirisan menjadi kerupuk ikan, dan terlihat hasil bonggolan ikan dapat diiris atau dipotong-potong tipis untuk dijadikan kerupuk ikan, selain itu bonggolan ikan dapat dikonsumsi menjadi camilan sehari-hari yang bisa dimakan dengan saus sambal sebagaimana Gambar 4.



Gambar 4. Bonggolan Dipotong Tipis-Tipis dan Gorengan Bonggolan (Cireng)

Sebagaimana hasil olahan bonggolan ikan Desa Pengulu dapat dijadikan sebagai produk kerupuk ikan dan bisa digunakan untuk camilan makanan gorengan yang sering disebut camilan Cireng. Camilan bonggolan ini banyak dijual apabila memasuki bulan puasa yang banyak dijual dengan kisaran harga Rp. 6.000,00 – Rp. 8.000,00 per bonggolan. Oleh sebab itu camilan bonggolan (cireng) yang disisikan atau dipisah akan dilakukan pengeringan setelah dilakukan pengirisan tipis-tipis.

Kemudian, pengeringan bonggolan ikan ini dapat dilakukan dengan cara dijemur di panas matahari (secara Tradisional), lainnya bisa menggunakan alat atau open pengering (secara Modern) untuk dijadikan kerupuk ikan. Selanjutnya ditunjukkan hasil yang sudah dilakukan *packing*/pengemasan berupa bungkus plastik dengan nama/label yang masih terlalu sederhana dan dijual per bungkus antara Rp. 20.000,00 – Rp. 40.000,00 dan penjualan secara langsung produksi Bu Lia yang ada di *outlet*/toko dan lokasinya ada di Alun - Alun Sidayu, juga ada yang didistribusikan di Kota Gresik. Selain itu, ada yang bermitra dengan pelaku bisnis online seperti Tokopedia, Shopee, Bukalapak dan lainnya.

Berikut ditunjukkan pembungkus dengan desain sederhana yang digunakan industri rumahan Bu Lia Desa Pengulu, Sidayu - Gresik sebagaimana hasil olahan bonggolan industri rumahan Bu Lia pada Gambar 5.



Gambar 5. Kemasan Hasil Olahan Bonggolan Ikan

Selain itu bonggolan ikan yang dikonsumsi menjadi camilan Cireng, namun bonggolan ikan tersebut dapat dijadikan kerupuk ikan. Sebagaimana ditunjukkan hasil olahan kerupuk ikan industri rumahan

produksi Ibu Kades Desa Pengulu – Sidayu Gresik yang terlihat dengan pembungkusan yang sederhana pada Gambar 6.



Gambar 6. Kerupuk Ikan Payos yang Siap di Kemas

Selain hasil olahan produksi bonggolan ikan juga olahan berupa kerupuk ikan terutama bahan ikan yang digunakan ikan payos karena memiliki pangsa pasar yang cukup baik di pasaran kota Gresik juga di luar kota Gresik. Berikut ditunjukkan hasil produksi industri rumahan yang sudah didistribusikan di Kota Gresik seperti pada Gambar 7.



Gambar 7. Kemasan kerupuk Ikan Produksi Kecamatan Sidayu, Gresik

Berdasarkan dari hasil sosialisasi yang dilakukan tim PPM 2020 telah diterima masyarakat Desa Pengulu – Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik. Hal ini menjadi dasar tim PPM yang telah melakukan pendekatan dan memberi arahan untuk pembimbingan atau konsultasi dalam bidang pembinaan. Terutama para pelaku atau ibu-ibu PKK, karang taruna maupun warga yang berminat mengawali bisnis pembuatan kerupuk ikan maupun bonggolan untuk lebih maju.

Pendekatan yang dilakukan Tim PPM dengan metode eksploratif dapat meyakinkan diri pada masyarakat. Mereka bersedia untuk maju dan sukses dalam bisnis kerupuk ikan dan bonggolan, jika cara berpikir ini cukup kuat maka harapan makin kuat untuk bisa sukses.

Penguatan Ekonomi Rumah Tangga dalam Meningkatkan Hasil Olahan Kerupuk Ikan dan Bonggolan di Desa Pengulu, Sidayu, Kabupaten Gresik

Mochammad Munir Rachman, Christina Menuk Sri Handayani, Subakir, Sigid Prihantoro Utomo

Merencanakan peluang dan proses produksi secara tradisional bisa dimanfaatkan sebagai awal memulai usaha, dan mendapat sambutan warga terutama warga yang belum paham tentang proses pembuatan kerupuk ikan. Meski hanya produksi dalam skala kecil tapi minat untuk mengikuti dan berupaya untuk merubah sangat signifikan sekali. Oleh sebab itu, upaya meningkatkan usaha masyarakat kecil menengah (UKM) atas binaan dari kelompok KUBE Sukses Sejahtera sangat efektif dalam pencapaian tujuan dari para usaha rumahan.

Bimbingan/sosialisasi merupakan penambahan pengetahuan pada masyarakat karena kebutuhan wawasan yang lebih luas di bidangnya. *Workshops* yang sering dilakukan oleh kelompok KUBE masih dianggap masyarakat belum efektif. Karena tidak menjamin hasil proses yang diproduksi seidentik dengan workshop. Oleh sebab itu masyarakat lebih suka dengan aplikasi secara seperti yang dilakukan oleh tim PPM yang disambut sangat efektif bisa membantu masyarakat.

Karena itu, memanfaatkan peluang usaha tidak hanya sebatas pemikiran untuk penjualan seperti yang diinformasikan dalam pelatihan tetapi bagaimana tuntutan dan peluang masyarakat dalam menghadapi pesaing. Menghadapi persaingan produk kerupuk ikan dan bonggolan bukanlah sebagai impian tapi keinginan yang dihasilkan usaha rumahan secara kemandirian bisa memperoleh hasil yang signifikan meski hasil penjualan yang dicapainya belum maksimal. Para pelaku usaha industri rumahan sudah merasa puas dengan hasil yang diperoleh walaupun belum sesuai dengan kondisi dalam peningkatan ekonomi keluarga. Yang penting bisa tercapai keinginannya dalam memproses produksi meski dalam skala kecil. Hal ini sangat menguatkan usaha kemandirian masyarakat dalam mendukung ekonomi keluarga.

Berdasarkan evaluasi tim PPM menelaah, bahwa masyarakat Desa Pengulu bisa lebih maju usaha bisnis rumahan jika mendapat pendampingan dan bimbingan secara rutin untuk memanfaatkan peluang

bisnis. Pencapaian tujuan dari mereka atau ibu-ibu PKK, Karangtaruna, dan warga pemula dipastikan dapat lebih maju dan sukses. Oleh sebab itu, harus ada pendampingan yang bisa merubah gaya industri rumahan menjadi kemandirian ekonomi keluarga dalam meningkatkan pertumbuhan sebagai pelaku bisnis UKM.

Suatu pemikiran masyarakat yang dicermati adalah kondisi pasar saat ini karena tantangan yang besar dilalui. Jika bisa mencermati peluang dan strategi bisnis yang dihadapi akan dimanfaatkan celah-celah yang masih bisa dimasuki untuk memenangkan persaingan bisnis meski sebagai bisnis rumahan. Hal ini, akan menjadi suatu pembelajaran bagi Tim KKN-PPM untuk menindaklanjuti, bila perlu sebagai mitra dan konsultan pendampingan dalam rangka memajukan dan menyukseskan bisnis rumahan masyarakat Desa Pengulu Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik untuk ke depannya.

D. SIMPULAN

Hasil pertemuan dan penerapan dalam proses pengolahan secara tradisional kerupuk ikan dan bonggolan yang dilakukan bersama ibu-ibu PKK, Karangtaruna dan warga termasuk pengusaha kecil dari RW. 1 dan RW. 2 Desa Pengulu memiliki antusias yang tinggi. Karena memulai sebagai pelaku bisnis rumahan bisa memanfaatkan peluang maju dan sukses untuk membaca peluang pasar, meski disisi lain persaingan yang terjadi tetap memiliki peluang untuk bersaing dengan produk lain.

Keyakinan diri warga sudah tumbuh pada saat antusias berkeinginan menjadi pelaku bisnis industri rumahan sekaligus menjadi kemandirian dalam membangun ekonomi keluarga. Karena warga memahami bahwa penjualan kerupuk ikan dan bonggolan yang sudah terdistribusi di pasaran Kabupaten Gresik dan Surabaya Raya merupakan sebagai sasaran untuk pasar potensial. Di samping itu, minat beli konsumen pada saat memasuki bulan Ramadhan juga cukup tinggi. Oleh sebab itu, hasil dari PPM ini merekomendasikan bahwa harapan ke depan, proses produksinya

bisa dilakukan peningkatan pada kualitas produknya. Dengan melalui diversifikasi produk, desain produk dan kemasan dapat ditingkatkan untuk lebih kreatif dan inovatif baik melalui pengembangan disisi strategi pemasaran maupun memanfaatkan peluang melalui e-bisnis dan e-marketing atau digital marketing sehingga pemberdayaan kemandirian masyarakat dapat meningkatkan perekonomian keluarga, sekaligus memajukan industri rumahan dalam menunjang kebutuhan ekonomi rumah tangga.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah memberikan kesempatan melalui LPPM dengan ijin Kepala LPPM maupun Rektor dan Staf serta Kepala Desa Pengulu H. Muhammad Ridlwan, S.Pd.I dan perangkat desa beserta warga Desa Pengulu, sehingga Tim PPM-KKN (Dosen dan Mahasiswa) dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Pengulu, telah terselenggara dengan baik dan lancar. Tak lupa pula ucapan terima kasih pada Dekan dan para Staf Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya beserta Staf Administrasi dan Akademik yang turut membantu disisi administrasi.

E. DAFTAR PUSTAKA

Dewi, D.A.L. (2015). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Di Desa Gunem Kabupaten Rembang). *Buletin Bisnis & Manajemen*. 1(1), 38-45. <http://journal.stie-yppi.ac.id/index.php/BBM/article/download/112/102>

Febrianti, S. (2017). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Home Industri Dilihat Dari Ekonomi Islam (Studi di Desa Bukit Peninjau II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma). *Skripsi*. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

<http://repository.iainbengkulu.ac.id/667/1/Siska%20Febrianti.pdf>

Firdaus, M. dan Rahadian, R. (2015). Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Penjajab, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas). *J. Sosek KP*, 10(2), 241-249. <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/sosek/article/download/1263/1157>

Harsiti, Yani Sugiyani, Tb. Ai Munandar, Erma Perwitasari Sembadha. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Packaging Produk Makanan Tradisional Yang Berdaya Jual Guna Meningkatkan Perekonomian Wilayah. *Sembadha, Prosiding: Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/sembadha/article/download/346/238>

Muniroh, S. (2019). Pendampingan Ibu-Ibu PKK Dalam Peningkatan Olahan Hasil Tambak Menuju Kemandirian Ekonomi di Tambak Beres Gresik. *Hasil Penelitian Untuk Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. http://digilib.uinsby.ac.id/32347/3/Shobahatul%20Muniroh_B92215060.pdf

Pusposari, Luthfiya Fathi, Umamah, Siti Shofiyah, dan Chania Dwi C. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Berorientasi Kemandirian (Studi Pada Masyarakat Pesisir Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang). *J-PIPS*, 2(1), 42-62. <https://www.researchgate.net/publication/332765831>

Rachman, M.M. (2018). *Metodologi Penelitian*, Cetakan Kedua. Surabaya: Penerbit Unipress, Universitas PGRI Adi Buana. ISBN: 978-979-8559-75-4

Ridlwan, M. (2020). *Wawancara Dengan Kades Desa Pengulu*. Lokasi Rumah Kepala Desa Pengulu, Kecamatan Sidayu Gresik. 9 Februari 2020, Pukul 17.29.

Rahayuningsih, S. & Murdiyanto, A. (2015). Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Pengrajin Batik Dengan

**Penguatan Ekonomi Rumah Tangga dalam Meningkatkan Hasil
Olahan Kerupuk Ikan dan Bonggolam di Desa Pengulu, Sidayu,
Kabupaten Gresik**

Mochammad Munir Rachman, Christina Menuk Sri Handayani, Subakir, Sigid Prihantoro Utomo

- Canting Elektrik (Studi Empirik Pengrajin Batik di Kevamatan Gunung Pati Semarang). *Prosiding Seminar nasional & Call for Papers*. (1), 1-13. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe10/article/download/3674/983>
- Salaa, J. (2015). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Holistik*. 8(15), 1-16. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/download/7820/7383>
- Soetomo. (2014). *Kesejahteraan Dan Upaya Mewujudkannya Dalam Perspektif Masyarakat Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suksesi, Tri Wahyuni, Azizah Irjayanti, Sekarsih Dyah Hapsari, Ariko Efendi. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Ekonomi Dengan Memanfaatkan Kearifan Lokal. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*. 3(1), 111-116. DOI: <https://doi.org/10.12928/jp.v3i1.635> <http://journal2.uad.ac.id/index.php/jpmuad/article/download/635/pdf>
- Suspitasari, Mas'ad, Ibrahim Ali. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Kegiatan Tambak Udang Di Desa Tambak Sari Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat. *GEOGRAPHY : Jurnal Kajian Penelitian & Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 14-18. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/geography/article/download/1418/1112>
- Telaumbanua, Marlina, & Nugraheni, Mutiara. (2018). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Sosio Informa (Kesejahteraan Sosial)*, 4(2). 418-436. <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/download/1474/865>
- Triana, A & Ktrisnani, H. (2018). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pekerja K3L Unpad Dalam Rangka Menunjang Perekonomian Keluarga. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 188-197. <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/download/18370/8729>
- Tuwu Darmin. (2018). Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 63-76. <https://core.ac.uk/download/pdf/231137753.pdf>
- Ulfatmi. (2012). *Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam*. Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit Kementerian Agama.
- Wardani, E. S. & Suparno. (2016). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam mendukung Ekonomi Keluarga Miskin. *JEB 17 Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 187 – 208. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/JEB17/article/view/912>